

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini di Indonesia, hampir setiap makanan mengandung vetsin atau dikenal dengan Monosodium Glutamate (MSG). Selama ini MSG terkenal sebagai penyedap rasa untuk menambah cita rasa, namun dari tahun ke tahun kebutuhan akan vetsin selalu bertambah. Saat ini MSG atau vetsin sudah menjadi salah satu bumbu masakan yang sering dipakai oleh masyarakat menengah bawah. Cara pemakaiannya pun sudah tanpa takaran standar, jadi bila masakan masih belum terasa asin dan gurih maka MSG akan ditambahkan ke dalam makanan. Padahal bila ditelusuri vetsin adalah bahan fermentasi tetes gula tebu yang beresiko kesehatan bagi orang tua terutama anak-anak bila dikonsumsi secara berlebihan. Seringkali walaupun sudah ada peringatan mengenai penggunaan vetsin yang berlebihan kepada orang tua, khususnya ibu rumah tangga tetap saja mengkonsumsi MSG atau vetsin dalam jumlah yang berlebihan.

Adanya kontroversi dunia mengenai keamanan penggunaan Monosodium Glutamate sudah terjadi sejak dulu. Di Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 1988 menyebutkan MSG adalah bahan tambahan pangan penguat rasa yang diizinkan dengan batas maksimum penggunaan secukupnya sesuai dengan tujuan penggunaannya. Akan tetapi yang jadi permasalahan utama saat ini adalah bukan MSG baik atau tidaknya untuk kesehatan, tetapi konsumsi MSG yang berlebihan justru yang dapat berbahaya bagi kesehatan dan bila dikonsumsi berlebihan akan memicu penyakit hipertensi.

Sama halnya seperti garam, kandungan natrium (sodium) dalam vetsin dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi). Pada orang yang kelebihan berat badan (obesitas) resiko hipertensi semakin tinggi. Hipertensi bukanlah penyakit yang dirasakan secara langsung, akan tetapi jika tidak diwaspadai sedini mungkin akan menyebabkan serangan jantung atau stroke. Di Indonesia sendiri setiap tahunnya,

jumlah kematian yang disebabkan oleh hipertensi terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor kelebihan natrium/sodium.

Pada dasarnya, MSG tidak selalu dibutuhkan untuk jenis masakan Indonesia karena Indonesia terkenal akan rempah-rempah dan mempunyai bahan-bahan yang membuat lezat pada masakan, sehingga jika masakan Indonesia ditambah dengan MSG dapat dikatakan berlebihan. Dalam rangka peningkatan kesehatan tubuh, ada baiknya jika kita membatasi konsumsi MSG dalam masakan atau bahkan kita dapat menggantinya dengan garam dan gula, bahkan dengan bawang merah, bawang putih, bawang bombai, daun bawang, seledri, merica, jahe, minyak wijen, dan sebagainya.

Kaitan topik ini dengan ilmu Desain Komunikasi Visual adalah menyampaikan pesan bahwa “konsumsi MSG atau vetsin yang berlebihan sangat berbahaya” kepada target audiens yang dikomunikasikan dengan perancangan Desain Komunikasi Visual dengan menarik dan tepat sasaran. Dari fenomena diatas, dapat dibayangkan mengapa bijak konsumsi MSG atau vetsin menjadi sangat penting untuk dibahas. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat menengah bawah agar bijak mengkonsumsi MSG melalui kampanye ini. Perlu diketahui, cara penyampaian akan bahaya konsumsi MSG yang berlebihan melalui kampanye ini dapat memberikan pendidikan perbaikan gizi masyarakat.

Topik ini dipilih karena kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan bahaya konsumsi MSG yang berlebihan. Sepertinya hal ini sederhana dan tidak terlalu penting, akan tetapi jika pemakaian MSG yang berlebihan diabaikan akan memicu penyakit yang mematikan secara perlahan tetapi pasti. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan melakukan kampanye bijak konsumsi MSG. Dalam melakukan perubahan perilaku sosial seperti ini diperlukan sebuah kampanye melalui pemanfaatan media secara bersamaan yang tepat sasaran.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan utama dari topik ini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat menengah bawah agar bijak mengkonsumsi MSG, sedangkan permasalahan dalam bidang DKV adalah bagaimana menyampaikan hal tersebut ke dalam visual yang tepat sasaran dan menjadi suatu karya yang menarik.

Ada pun batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, yaitu adalah kampanye yang dilakukan hanya membahas bahaya/efek samping MSG dan penggunaan MSG yang berlebihan saja, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan konsumsi MSG yang berlebihan, batasan lainnya adalah mengenai target atau sasaran yang dituju hanya meliputi masyarakat Indonesia saja, khususnya ibu rumah tangga secara nasional melalui kampanye yang akan dilakukan di 5 kota besar di Pulau Jawa dan pertama kali dilakukan di kota Bandung karena melihat akhir-akhir ini wisata kuliner di Bandung semakin diminati, sedangkan cakupan segmentasinya adalah menengah ke bawah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dibahas adalah

- Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat menengah bawah agar bijak mengkonsumsi MSG melalui kampanye dengan perancangan Desain Komunikasi Visual yang menarik dan tepat sasaran?

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan, berikut ini akan dipaparkan garis besar dari hasil yang diperoleh setelah masalah diteliti:

- Menjabarkan cara-cara meningkatkan kesadaran masyarakat menengah bawah agar bijak mengkonsumsi MSG melalui kampanye dengan perancangan Desain Komunikasi Visual yang menarik dan tepat sasaran.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari sumber bacaan berupa koran dan data internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, dengan cara melakukan peninjauan secara cermat yang dilakukan pada salah satu pabrik MSG di kota Bandung untuk meninjau peningkatan data penjualan MSG.

- 2) Wawancara, tanya jawab secara langsung terhadap dokter ahli gizi dan ahli jantung untuk mengetahui pendapat para ahli di bidangnya dan mendapatkan informasi mengenai MSG dan hipertensi.
- 3) Kuesioner, survei dengan penyebaran angket yang dilakukan di salah satu pabrik buruh yakni ibu rumah tangga menengah bawah untuk mengetahui pola konsumsi MSG mereka.
- 4) Studi kepustakaan, melakukan perbandingan antara asumsi dengan data dan fakta melalui buku kesehatan, majalah, koran, dan mengumpulkan data dari internet untuk mengetahui lebih detail permasalahan dan penguasaan data.

1.5 Skema Perancangan

